

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah elemen yang sangat penting bagi manusia dalam berinteraksi dan mendiskusikan berbagai hal dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan hubungan komunikasi dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, tanpa berkomunikasi mereka akan kesulitan dalam menjaalни kehidupan. Secara umum, tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan pengetahuan kepada publik, dan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh orang lain (Koesomowidjojo, 2021). Menurut Wahlstrom (1992) dalam (Dyatmika, 2021), komunikasi merupakan suatu proses di mana informasi, ide dan perasaan disampaikan tidak hanya melalui lisan ataupun tulisan, tetapi melalui bahasa tubuh, penampilan atau hal lain di lingkungan yang dapat memperjelas makna.

Proses pertukaran informasi ini mencakup beberapa aspek, seperti hubungan antara pengirim dan penerima pesan tanpa batasan waktu dan lokasi. Komunikasi dapat berlangsung secara verbal, yang artinya dapat dilakukan melalui percakapan langsung atau tatap muka. Sementara komunikasi non verbal terjadi melalui bahasa tubuh ataupun isyarat (Dyatmika, 2021). Selain itu komunikasi tidak terbatas pada pertemuan langsung, dapat juga terjadi melalui media dengan jangkauan yang lebih luas, yang berarti komunikasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Proses komunikasi merupakan langkah menyampaikan sebuah pesan dari satu individu yang disebut komunikator kepada individu lainnya yang berperan sebagai komunikan.

Terdapat beberapa macam konteks komunikasi salah satunya adalah komunikasi massa. Menurut Breiner dalam (Dyatmika, 2021), komunikasi massa adalah sebuah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa, baik itu media massa cetak maupun media massa elektronik. Media yang digunakan adalah media elektronik yang mencakup seperti radio, televisi dan film. Sedangkan media cetak seperti surat kabar dan majalah. Komunikasi massa adalah salah satu komunikasi

yang mempunyai sifat satu arah, yang artinya antara komunikan dan komunikator tidak bertatap muka secara langsung, maka tidak ada interaksi atau dialog antara keduanya. Terdapat beberapa fungsi dari media massa yaitu untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat sampai dapat merubah sikap masyarakat untuk memandang suatu hal tersebut, memberikan pelajaran untuk masyarakat seperti aspek dalam etika dan nilai-nilai kehidupan yang dapat diadaptasi oleh masyarakat, dan juga menjadi sarana hiburan untuk bersantai.

Saat ini di era gempuran production house yang berlomba-lomba membuat karya baru yaitu film, namun YouTuber yang berasal dari Malang yaitu Bayu Eko Moektito atau biasa disapa Bayu Skak membuat karya yang beda dengan lainnya yaitu serial TV atau lokal drama karena Bayu Skak ingin mengangkat dan melestarikan budaya Jawa Timur, khususnya Bahasa Jawa. Menurut Bayu Skak mengangkat budaya Jawa Timur ke drama harus melibatkan orang dan unsur budayanya, maka dari itu dalam drama Bayu Skak ini lokasi syuting hingga kru yang terlibat semua asli dari Jawa Timur. Tahun 2018 Bayu Skak menjadi sutradara yang berkolaborasi dengan Fajar Nugros sekaligus penulis dalam project film pertama kali yaitu film Yowis Ben, lalu diproduksi lagi dengan judul film yang sama yaitu Yowis Ben 2 (2019) dan Yowis Ben 3 (2021) dan disusul dengan film Lara Ati (2022) dan Sekawan Limo (2024).

Dari beberapa karya yang dibuat oleh Bayu Skak terdapat serial TV atau drama lokal yang mempunyai tagline “Urip Lan Karep Ora Sejalan” (Andriansyah, 2022) ini yang menyatakan bahwa saat itu Bayu Skak yang berperan sebagai Joko harus menghadapi kenyataan bahwa hidup Joko berjalan tidak sesuai rencana dan keinginannya, seperti tidak cocok dengan pekerjaannya dan orang tuanya tidak mendukung cita-cita dan mimpinya untuk menjadi seorang desainer. Disisi lain Joko juga ditinggal tunangan oleh pacarnya, Farah yang diperankan oleh Sahila Hisyam. Tetapi Joko masih mempunyai 3 sahabat yaitu Cokro, Riki, dan Fadli yang siaga untuk menghiburnya, namun ternyata sia-sia. Dalam kesedihannya, tiba-tiba Joko dipertemukan kembali dengan teman masa kecilnya yaitu Ayu yang diperankan oleh Tatjana Saphira yang saat itu juga mengalami masalah percintaan dan mereka pun akhirnya akrab kembali karena sama-sama mengalami masalah

yang sama. Keduanya saling menguatkan dan membantu masalah cinta dan karir masing-masing.

Permasalahan yang muncul dalam serial tersebut merupakan fenomena *quarter life crisis*, dimana individu memasuki usia dewasa awal dengan rentang umur 18 sampai 30 tahun. Dalam rentang umur tersebut seharusnya seseorang memiliki kesiapan psikologis dan sosial untuk menentukan jalan hidupnya, namun tidak hanya dalam permasalahan psikologis saja, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan komunikatif yang terbentuk dari interaksi dan dinamika relasional. Drama dan serial sebagai media menjadi ruang untuk menggambarkan permasalahan krisis karena dapat memberikan pengalaman emosional tokoh.

Dengan diadakannya fenomena *Quarter Life Crisis* sebagai isu utama yang bersifat serius karena berkaitan dengan proses tekanan sosial, hubungan maupun karir. Namun, alih-alih disampaikan dengan gaya yang dramatis, drama ini justru dibawakan melalui proses komedi. Gaya seperti ini memiliki alasan tersendiri, dengan humor yang digunakan sebagai strategi utama untuk membuat sebuah isu yang kompleks lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh penonton. Dengan adanya balutan komedi pada drama ini, sebuah pengalaman emosional yang penuh ketidakpastian akan terasa lebih ringan.

Penelitian ini menggunakan tokoh utama Joko sebagai objek utama dalam penelitian karena ia menjadi pusat konflik, alur dan perkembangan cerita dalam drama *Lara Ati*. Hampir semua perjalanan cerita diatur oleh keputusan, perasaan, dan interaksi Joko, sehingga dapat dikatakan proses dalam hidupnya mempunyai dampak langsung terhadap alur narasi secara keseluruhan. Joko menampilkan tekanan sosial dan dilema hubungan dan karir yang konsisten dan paling kompleks, sehingga menjadikan Joko sebagai representasi paling kuat untuk menunjukkan bagaimana drama ini membangun sebuah fenomena *Quarter Life Crisis*.



*Gambar 1. 1 Poster Lara Ati*

Lara Ati (seri televisi), loka drama Indonesia yang diproduksi oleh SinemArt bersama BASE Entertainment dan Skak Studios yang tayang perdana pada 15 Agustus 2022 di SCTV.

Serial Loka drama Lara ini telah mendapatkan 2 penghargaan dan nominasi yaitu :

1. Tahun 2022 Loka drama Lara Ati mendapatkan penghargaan pada Festival Film Bandung dengan kategori Serial Televisi Terpuji.
2. Tahun 2023 Loka drama Lara Ati mendapatkan penghargaan pada Asian Academy Creative Awards dengan kategori Best Drama Series.



*Gambar 1. 2 Poster Lara Ati 2*

Lara Ati (serial televisi streaming), loka drama Indonesia yang diproduksi SinemArt dan Skak Studios yang tayang perdana 3 Juli 2023 di Vidio.com. Serial ini telah ditonton 10 juta kali sejak pertama kali tayang.

Dari beberapa studi sebelumnya, seperti Analisis Isi Pesan Moral pada Guru Guru Gokil, mengkaji film dengan perspektif makna pesan moral yang dianalisis menggunakan teori analisis Holsti dengan menggunakan 2 unit analisis yaitu unit pencatatan dan unit konteks hanya berfokus pada teori pesan moral. Maka dengan itu penelitian ini mengambil langkah yang berbeda dengan mengkaji sebuah Serial TV atau drama lokal dengan pendekatan analisis isi *quarter life crisis* dengan acuan kategorisasi yang dikembangkan oleh Oliver Robinson, sehingga penelitian ini memberikan perspektif tentang gambaran fase-fase *Quarter Life Crisis* yaitu *Locked-In* (terjebak), *Separation* (pemisahan), *Exploration* (eksplorasi), *Rebuilding* (membangun kembali).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena fenomena ini tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga dibentuk dengan komunikasi interpersonal melalui dialog, dinamika hubungan, dan tekanan sosial dari lingkungan. Analisis ini relevan karena gambaran media sangat mempengaruhi cara masyarakat memahami proses tekanan sosial dalam lingkungan, perjalanan karir dan percintaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji *Quarter Life Crisis* dalam drama lokal Lara Ati, dengan membawakan komunikasi sebagai bahan utama dalam membaca dinamika psikologi sosial tokoh utama.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana *Quarter Life Crisis* ditampilkan dalam Drama Lokal Lara Ati?
2. Bagaimana kecenderungan penggambaran dari fenomena *Quarter Life Crisis* di Drama Lokal Lara Ati yang ditinjau oleh Oliver Robinson?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana drama lokal Lara Ati menggambarkan fenomena *quarter life crisis* melalui tokoh Joko sebagai pemeran utama dalam menjalani proses tekanan sosial, perjalanan karir, dan hubungan percintaan, dengan mengkaji dinamika melalui kategorisasi *Locked-In*

(*terjebak*), *Separation* (*pemisahan*), *Exploration* (*eksplorasi*), *Rebuilding* (*membangun kembali*) menurut Oliver Robinson. Penelitian ini juga mempunyai upaya untuk mengungkap bagaimana pesan-pesan dan interaksi komunikatifnya yang disampaikan dalam drama yang membentuk pemahaman penonton mengenai krisis identitas yang biasa di alami oleh generasi muda.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus bisa menjadi informasi dan pengetahuan tentang analisis isi teks yang berkaitan dengan teori *quarter life crisis* yang dikemukakan oleh Oliver Robinson. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai penerapan teori psikologi perkembangan dalam analisis teks drama khususnya dalam drama lokal Lara Ati. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan rujukan bagi mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema pencarian identitas, transisi menuju dewasa awal, ataupun dinamika emosional.

##### **B. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan maupun bahan refleksi bagi pembaca atau penonton yang mengalami *quarter life crisis* agar lebih memahami tahapan emosional yang terjadi dalam proses tekanan sosial, perjalanan karir, dan hubungan percintaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu seseorang untuk sadar akan kebingungan, kegagalan dan tekanan sosial adalah bagian dari proses menuju kedewasaan, sehingga hal itu dapat mendorong sikap penerimaan diri dan dapat mengelola emosi yang lebih baik.